



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MTS NURUL MUHAJIRIN

Dahliah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: dahliah.mpd123@gmail.com

Abstract: *This article is entitled Principal's Strategy in Developing Student Discipline at MTs Nurul Muhajirin. The problems that occur are the occurrence of violations committed by students, such as violating the rules of school rules, fighting and skipping school. In this study using a qualitative method. Informants in this study were principals, vice principals, teachers, students and the community. Techniques for collecting data were through observation, interviews, and documentation methods. Data analysis techniques in this study used data reduction, data presentation, verification, and checking the validity of the data. The results showed that the principal in cultivating student discipline at MTs Nurul Muhajirin The principal of MTs Nurul Muhajirin had several strategies in fostering student discipline, namely the existence of clear disciplinary rules, setting a good example to students, providing coaching, communicating with guardians students, and give sanctions to students who violate the rules of school rules.*

Keywords: *Strategy, Principal, Student Discipline*

Abstrak: artikel ini berjudul Strategi Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di MTs Nurul Muhajirin. Adapun permasalahan yang terjadi yaitu terjadinya pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti melanggar aturan tata tertib sekolah, berkelahi dan membolos sekolah. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Muhajirin. Kepala sekolah MTs Nurul Muhajirin memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, yaitu adanya aturan tata tertib yang jelas, memberikan teladan yang baik kepada peserta didik, memberikan pembinaan, komunikasi dengan wali murid, dan memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Kedisiplinan Siswa

LATAR BELAKANG

Lembaga pendidikan yang efektif akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru dan staf tata usaha yang berkinerja tinggi dalam menjalankan tugasnya. Tentunya banyak sekali hal-hal yang mempengaruhi sebuah kinerja pegawai tata usaha di sekolah termasuk diantaranya adalah lingkungan kerja yang kondusif, pengetahuan penggunaan alat, sikap, perbaikan, dan disiplin, bertanggung jawab, modifikasi kerja, kemampuan dan keterampilan serta teknik-teknik manajerial. Dalam hal ini tentunya mereka akan membuat sasaran, strategi, inovasi dan mencapai tujuan organisasi oleh karena itu Kepala Sekolah merupakan salah satu



unsur yang paling vital bagi organisasi (Ike Kusdyah Rahmawati, 2008: 1). Adapun cara yang dapat dilakukan seorang pemimpin untuk membentuk suatu disiplin, yakni dengan cara penyusunan rancangan harus melibatkan guru, staf administratif, wakil siswa, dan wakil orang tua siswa.

Dalam organisasi pendidikan Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk memajukan pendidikan yang ia pimpin. Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Berdasarkan hasil pengamatan awal di MTs Nurul Muhajirin menunjukkan bahwa Kepala Sekolah sudah menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya dan sudah dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan tata tertib sekolah namun yang terjadi di MTs Nurul Muhajirin kedisiplinan siswa masih memiliki kendala. Kepala sekolah juga sudah sepenuhnya mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap para guru, staf dan siswa, ditambah lagi kepala sekolah mampu bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, guru, staf dan siswa. Akan tetapi masih terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Di lingkungan sekolah adasiswa yang berkeliaran di luar sekolah pada jam pelajaran, siswa juga sebagian pulangsebelum waktunya jam pulang, masih adanya siswa yang tidak berpakaian rapi di lingkungan sekolah dan masih ada siswa yang merokok di sekolah.

KAJIAN TEORI

Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu "discipline" yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur. Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010: 80).

Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku. Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah (Eka Prihatin, 2014: 80). Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari sekolah yang berdisiplin (Aunurrahman, 2014: 45).

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam peraturan pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa; kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Murniyati, 2019:4).

Salah satu cara mengukur kemampuan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya adalah dalam mendisiplinkan siswa. Bahkan berhasil tidaknya suatu sekolah dalam persoalan disiplin sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai orang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan tersebut. Oleh karenanya, disiplin dapat digunakan sebagai barometernya dan kepala sekolah memiliki andil yang besar dalam menjalankan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pembinaan disiplin peserta didik, dikemukakan teknik-teknik alternatifnya yaitu 1) Teknik *External Control*, adalah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Jadi peserta didik harus terus menerus didisiplinkan dengan ancaman dan ganjaran (Ali Imron, 2012: 130)

Peran disiplin di suatu sekolah ditujukan agar semua siswa bersedia dengan rela memenuhi dan mentaati segala peraturan dan tata tertib yang berlaku tanpa adapemaksaan (Ahsanti. A, 2017: 52). Kepala sekolah harus memiliki, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial (Kompri, 2017: 35).

Kemudian, aturan tersebut diterapkan melalui guru-guru kepada siswa, apabila guru-guru mampu melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat mengendalikan diri dan memenuhi semua norma yang berlaku, maka hal ini dapat dijadikan sebagai modal utama untuk menentukan dalam pencapaian tujuan

Peran kepala sekolah sangatlah dibutuhkan untuk menumbuhkan sifat disiplin kepada para siswanya saat di sekolah karena kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah dan harus memahami tugas dan fungsinya demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian kepada staf, guru dan siswa. Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah sebagai manajer yang bertugas dalam merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi agar mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kepala sekolah memiliki peran dalam merencanakan program-program agar kedisiplinan siswa meningkat dan tercapai visi sekolah yaitu terwujudnya generasi yang terampil, tekun, rajin, disiplin berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi. kedisiplinan pada diri siswa sangatlah penting, karena dengan disiplin maka semua pekerjaan akan berjalan dengan baik. Yang dimaksud disiplin disini adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem atau mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Nurul Muhajiri Desa Sukatani Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif adalah memahami fenomena-fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yaitu makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan (Sugiyono, 2013: 14).



Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah jadi dituangkan dalam lapangan penelitian (Dimiyati, 2013: 39-40).

Subjek penelitian ini adalah seseorang atau lapangan yang akan dijadikan penelitian atau sumber yang dapat diteliti dengan metode dialog sekaligus menjadikan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjeknya ialah yang paling dominan kepala sekolah dan siswa. Akan tetapi untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan juga adanya pendiskusi dengan subjek yang lain seperti kepala sekolah, dan waka kurikulum. Adapun dalam pengambilan subjek di penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*.

Pengumpulan data kualitatif dilakukan kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014: 332). Agar memperoleh informasi yang valid dan reliabel digunakan alat bantu perekam suara dan ditambah dengan pencatatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti terdiri atas reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengecekan keabsahan data.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dari peneliti adalah menganalisis data tersebut. Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam proses penelitian dan harus dimulai sejak pengumpulan data dilakukan (Annur, 2018: 125). Adapun analisis data yang dipakai dengan menggunakan model Hubberman dan Miles yaitu: *Pertama* data reduksi, dimana reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Rijali, 2019: 91) *Kedua* penyajian data, dan *Ketiga* kesimpulan (Hakim, 2017: 84).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses manajemen strategis ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi dan kebijakan organisasi dengan demikian langkah pertama adalah penetapan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi kemudian bergeser menjadi persoalan administratif.

Adapun strategi kepala sekolah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

a. Perencanaan

Pada observasi awal, peneliti melakukan pertemuan dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, membahas tentang maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian, peneliti juga menjelaskan secara singkat prosedur penelitian yang akan dilakukan sekaligus terjadinya diskusi santai untuk membahas strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Muhajirin. Dari hasil wawancara bahwa Perencanaan yang dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa kami mengadakan rapat komite terlebih dahulu untuk membahas dan menetapkan program kegiatan sekolah tahunan yang ada kegiatan mendisiplinkan siswa dan guru yang nantinya akan ditempelkan di dinding sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan

keteladanan artinya kepala sekolah memberikan contoh kepada warga sekolah mengenai cara disiplin.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum bahwa dalam perencanaan perumusan strategi ini membutuhkan banyak pihak yang terlibat tidak hanya kepala sekolah saja dimana kami melibatkan beberapa komponen yang mana ada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah, sebelum melakukan perumusan program kepala sekolah melakukan rapat musyawarah antara guru, tenaga pendidik dan komite sekolah disana akan didapatkan hasil musyawarah salah satunya mendapatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun tata tertib dan sebagainya.

Selain wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, juga ditambahkan oleh Wakil kepala Madrasah bidang Sarana dan Prasarana bahwa kepala madrasah sebelum menetapkan strategi disiplin selalu melakukan pembinaan terlebih dahulu baik dengan guru maupun siswa agar tidak melanggar aturan yang ditetapkan sekolah MTs Nurul Muhajirin ini. Selanjutnya dari hasil observasi peneliti melihat bahwa dalam proses perencanaan strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa kepala sekolah melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam rapat ini akan ditetapkan program kegiatan sekolah dari hasil pengamatan lingkungan baik dari dalam sekolah maupun diluar sekolah dengan adanya pengamatan ini akan mempermudah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dilembaga dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti maka disimpulkan bahwa dalam perumusan strategi dilakukan musyawarah atau rapat komite terlebih dahulu yang akan di ikuti oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan masyarakat, dimana disana nanti akan mendapatkan keputusan yang nantinya akan ditempelkan di dinding sekolah berkenaan dengan disiplin siswa yang telah sesuai dengan Visi Misi sekolah, adapun sebelum penetapan perumusan strategi dilakukan pendekatan individual dan pendekatan keteladanan artinya kepala sekolah harus memberikan contoh kepada warga sekolah untuk berbuat disiplin.

Berkaitan dengan hal di atas, pada hasil observasi,peneliti mengamati bahwa dalam merencanakan proses strategi kedisiplinan kepala sekolah terlebih dahulu melakukan beberapa pendekatan baik dari internal lembaga maupun eksternal lembaga, kepala sekolah beranggapan bahwa dengan adanya pendekatan yang dilakukan akan mempermudah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dilembaga dan hal tersebut akan mempermudah dalam proses perencanaan strategi yang ditetapkan. Dalam merencanakan strategi ini tentunya ada pendekatan individual dan pendekatan keteladanan artinya kepala sekolah memberikan contoh kepada warga sekolah mengenai cara disiplin. Jadi ada dua pendekatan yang dilakukan kepala sekolah yaitu pendekatan individual dan yang kedua pendekatan keteladanan.

Setiap perencanaan yang dilakukan oleh sekolah, tentunya harus adanya pelaksanaan yang baik, karena pada tahap inilah semua kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan harapan jika dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, begitu juga dengan kedisiplinan peserta didik diMTs Nurul Muhajirin.

b. Aturan Tata Tertib

Aturan tata tertib, berdasarkan hasil observasi bahwa aturan tata tertib yang ada setiap guru dan siswa sudah ada didalam kelas 5 menit sebelum jam kantor dari jam belajar dimulai dan siswa yang mempunyai jadwal piket untuk datang lebih awal atau pagi sebelum jam belajar dimulai tugas piket sudah diselesaikan.

Dari hasil wawancara bahwa indikator disiplin disekolah ini yakni menaati aturan tata tertib sekolah, ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berkelahi sesama teman, dilarang membawa handphone kesekolah, keluar kelas harus meminta izin dengan guru yang mengajar, dialrang membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada disekolah.

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Peserta didik, dia mengatakan bahwa aturan yang dilarang oleh sekolah yakni, harus berpakaian dengan rapi, tidak merokok, tidak boleh membawa *handphone*, tidak boleh berkelahi dan membolos sekolah. Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwasannya banyak sekali aturan-aturan yang harus ditaati oleh guru maupun siswa diantaranya menaati aturan tata tertib sekolah, ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, berkelahi sesama teman, dilarang membawa handphone kesekolah, keluar kelas harus meminta izin dengan guru yang mengajar, dialrang membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada disekolah.

c. Keteladanan

Keteladanan, berdasarkan hasil observasi Untuk menumbuhkan disiplin para peserta didik, salah satu strategi kepala madrasah bahwa dengan cara memberikan contoh keteladanan, karena keteladanan adalah perilaku dan sikap gurudan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagipeserta didik untuk mencontohnya. Selanjutnya dari hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa kecenderungan kepada keteladanan dari saya sendiri dan para guru. Sehingga keteladanan dari kami bisa membantu terlaksananya kedisiplinan dengan baik, tapi kalau peraturan saja tetapi tidak ada keteladanan dari kami maka peserta didik akan meremehkan kedisiplinan, saya sendiri memberikan contohketeladanan dengan cara datang ke sekolah tepat waktu dan pulang paling akhir sambil menagwasi peserta didik dan guru-guru lainnya. Dan mengapa saya memberikan contoh keteladanan karena keteladanan adalah tindakan-tindakan baik yang akan menajdi panutan peserta didik untuk dicontoh.

Selanjutnya, dari hasil wawancara dengan beberapa guru bahwa kepala madrasah sudah tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun, beliau adalah sosok tauladan baik kami para guru dan peserta didik, beliau tidak pernah marah melainkan beliau membimbing dengan sangat sabar, beliau adalah sosok yang patut ditiru mulai dari kedisiplinannya, kerajinannya, kerapian dan kesopanannya. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs Nurul Muhajirin memang sudah memberikan contoh keteladanan yang baik, beliau adalah sosok yang tegas, disiplin, hebat dalam mengatur apapun, beliau selalu membimbing guru-guru dan peserta didik jika ada yang

membuat kesalahan. Beliau juga sosok yang patut ditiru dari kedisiplinannya, kerajinan, kerapian dan kesopannya.

d. Pembinaan

Pembinaan, kepala sekolah MTs Nurul Muhajirin melakukan pembinaan maupun pengendalian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengendalian berupa tingkat promosi, promosi kerja bagi yang berprestasi dan akan dijadikan kenaikan pangkat bagi guru. Pengendalian sebelum menetapkan strategi disiplin selalu melakukan pembinaan terlebih dahulu baik dengan guru maupun siswa agar tidak melanggar aturan yang ditetapkan sekolah MTs Nurul Muhajirin ini. Hasil wawancara dengan beberapa guru juga mengatakan bahwa setiap harinya kepala sekolah selalu memantau kegiatan yang ada di sekolah termasuk dengan ketaatan dengan aturan tata tertib di sekolah, perkembangannya serta kesadaran diri masing-masing untuk berbuat disiplin. Dari penjelasan di atas dapat kami simpulkan bahwasannya pihak sekolah harus selalu bersinergi untuk memberikan yang terbaik untuk peserta didik agar menjadi orang yang lebih baik dalam berbuat disiplin maupun dalam mengikuti pembelajaran. Komunikasi wali murid, suasana menyenangkan dalam belajar akan sangat berhasil apabila juga didukung dari faktor keluarga dari masing-masing pelajar, karena dengan dukungan keluarga suasana hati atau kondisi jiwa pelajar akan berpengaruh dalam pembelajarannya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala MTs Nurul Muhajirin bahwa dukungan orang tua sangat membantu perkembangan anak dan tingkah laku anak pula, bila pendidikan anak di rumah baik seperti orang tua yang memberikan contoh baik, maka tentu akan memberikan pengaruh yang positif kepada karakter anak. Anak yang dididik dengan cara Islam maka akan menghasilkan generasi muda yang baik. Selanjutnya, sebagaimana yang disampaikan beberapa guru MTs Nurul Muhajirin bahwa sebenarnya banyak salah satunya maka perlu kepedulian orang tua di rumah dengan adanya kepedulian orang tua di rumah maka kedisiplinan anak maka akan tetap terjaga dan di sekolah selalu diingatkan untuk tetap menjalan kedisiplinan itu faktor pendukungnya yang lain di sekolah juga harus diadakan kegiatan-kegiatan yang membuat siswa tertarik atau terdorong untuk tetap tinggal di sekolah pada saat jam sekolah dan tetap mengikuti pelajaran tentunya kami juga pihak sekolah akan selalu memberikan aturan yang berkenaan dengan disiplin peserta didik dan menghimbau mengajak wali murid untuk selalu berkoordinasi untuk selalu memantau kedisiplinan peserta didik di rumah jadi antara sekolah dengan orang tua itu memiliki kerja sama saling berhubungan untuk menjaga kedisiplinan peserta didik karena kalau sekolah saja yang menetapkan aturan di rumah tidak didukung orang tua maka kedisiplinan itu tidak akan berjalan dengan lancar. Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa orang tua juga merupakan peran yang penting dalam mendidik anaknya, jika anaknya sering melawan Guru di MTs Nurul Muhajirin dan tidak mau mendengarkan apa nasehat dari pak Guru maka orang tua lah yang mengambil peran itu lagi.

e. Sanksi

Sanksi, berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya MTs Nurul Muhajirin memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah sanksi berupa teguran lisan ataupun peringatan apabila masih melanggar maka akan dilakukan pemanggilan orang tua untuk diberikan pembinaan jika masih melanggar

maka akan diperkenankan untuk mengundurkan diri dari sekolah. Dari hasil penelitian bahwa madrasah telah melakukan pemberian reward dan hukuman, reward diberikan bagi santri yang disiplin dan bagi yang tidak disiplin akan diberikan hukuman atau sanksi, sanksi yang diberikan berupa sanksi teguran lisan sebanyak 3 kali kemudian, sanksi tulisan berupa pemanggilan orang tua dan selanjutnya dibina dalam hal ini dilakukan oleh guru bk, reward yang diberikan berupa hadiah buku tulis atau piagam-piagam prestasinya selama belajar disekolah, dalam pelaksanaan aturan tata tertib ini kami bekerja sama dengan wakil kepala sekolah dan guru piket untuk mencatat yang tidak masuk dan siapa yang datang.

Selanjutnya hasil dari wawancara dengan beberapa guru bahwa peneliti melakukan wawancara dengan aturan yang ada disekolah ini yang harus ditaati oleh peserta didik ialah ketepatan waktu datang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan waktu pembelajaran adapun perilaku yang dilarang oleh pihak sekolah yakni, tidak boleh membawah handphone, merokok, membawa senjata tajam dan perilaku-perilaku yang lain yang dianggap melanggar aturan yang ada disekolah, aturan yang ada diterapkan secara tegas oleh pihak sekolah, seperti apabila siswa melanggar aturan tata tertib maka akan diberikan pembinaan apabila masih melanggar maka akan diberikan sanksi berupa pemanggilan orang tua untuk dilakukan pembinaan, sejauh ini kedisiplinan siswa di MTs Nurul Muhajirin sudah cukup baik meski masih ada siswa yang sering melanggar akan tetapi kami akan melakukan pembinaan terus menerus sesuai dengan intruksi kepala sekolah dan harapan seluruh organisasi Sekolah. Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwa ada beberapa sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib peraturan, pertama memberikan teguran kepada peserta didik yang terlihat melakukan pelanggaran yang kedua melakukan pemanggilan orang tua untuk dilakukan pembinaan lebih lanjut dan yang terakhir dipersilahkan untuk mengundurkan diri dari sekolah.

f. Evaluasi

Evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Evaluasi yang diadakan kepala MTs Nurul Muhajirin adalah setiap program program dan kegiatan kegiatan sekolah pada saat akhir semester dilakukan evaluasi. Dari evaluasi yang nampak pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar sudah sesuai harapan belum, kendala-kendala yang sedang dihadapi dan juga tindak lanjut atas kendala kendala tersebut. Selanjutnya dari hasil penelitian dengan wakil kepala madrasah bahwa pihak madrasah melakukan evaluasi terhadap penerapan kegiatan kedisiplinan dalam belajar di MTs Nurul Muhajirin. Jadi apa yang telah kami lakukan dari penerapan disiplin ini akan ditinjau kembali di bersama dewan guru yang bersangkutan. Sehingga proses penerapan kedisiplinan ini dapat berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa di MTs Nurul Muhajirin.

Menurut beberapa guru bahwa evaluasi dilakukan dalam rapat selama tiga bulan sekali bersama dewan guru MTs Nurul Muhajirin untuk mendengarkan keluh kesah guru. Pertama-tama kami menampung dulu semua kendala yang ada di dalam penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah ini yang mana dihadapi oleh pihak guru dilapangan sehingga dapat di carikan solusi untuk kendala ataupun masalah tersebut. Dapat simpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan siswa di MTs



Nurul Muhajirin dilakukan dengan perencanaan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, memberikan keteladanan dengan mengedepankan komunikasi yang baik, pelaksanaan kegiatan kedisiplinan belajar; pembinaan, penghargaan dan evaluasi kegiatan kedisiplinan belajar.

Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MTs Nurul Muhajirin, telah dilakukan penelitian secara langsung di MTs Nurul Muhajirin. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, yang harus diperhatikan pada perencanaan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diantaranya meliputi langkah-langkah perumusan strategi, pendekatan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi kegiatan disiplin belajar. Proses manajemen strategis ditandai dengan usaha untuk mencapai tujuan melalui strategi dan kebijakan organisasi dengan demikian langkah pertama adalah penetapan tujuan, langkah kedua adalah penentuan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pelaksanaan strategi kemudian bergeser menjadi persoalan administratif. Dalam melakukan pendekatan perumusan strategi bisa dengan pendekatan eksternal dan internal. Dalam pelaksanaan strategi, tentulah harus adanya pelaksanaan yang baik, karena pada tahap inilah semua kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan harapan jika dilaksanakan dengan sebagaimana mestinya, begitu juga dengan kedisiplinan peserta didik. Kemudian, evaluasi dalam lembaga pendidikan adalah kegiatan menilai semua kegiatan untuk menemukan indikator yang menyebabkan sukses/gagalnya pencapaian tujuan. Strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, kepala MTs Nurul Muhajirin memiliki beberapa strategi, pertama, adanya aturan tata tertib yang jelas dengan aturan tertib siswa akan selalu disiplin, kedua, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh, ketiga, memberikan pembinaan agar peserta didik selalu menaati aturan tata tertib sekolah, keempat, komunikasi dengan wali murid, dan kelima, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas bahwa Kepala MTs Nurul Muhajirin melakukan perencanaan strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, berkaitan dengan perencanaan strategi kepala sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, temuan peneliti dapat dibagi menjadi beberapa yakni langkah-langkah perumusan strategi, pendekatan perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi kegiatan disiplin belajar. Kepala madrasah memiliki beberapa strategi dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didiknya, pertama, adanya aturan tata tertib yang jelas dengan aturan tertib siswa akan selalu disiplin, kedua, memberikan teladan kepada peserta didik agar mereka dapat mencontoh, ketiga, memberikan pembinaan agar peserta didik selalu menaati aturan tata tertib sekolah, keempat, komunikasi dengan wali murid, dan kelima, memberikan sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan tata tertib sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanti, D.; Buchori, A.; Hery, Y.(2017). *Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Siswa*. Journal of Mathematics Education, Science and Technology Vol. 2, No. 2, Desember 2017. Hal. 221 – 230.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Rafah Press Palembang.
- Dimiyati, J. (2013). *Metedologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Hakim, A. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Bandung: CV. Jejak.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kompri. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, L. J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Murniyati, Fadilah Fadlilah, Samsul Huda. (2019). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 30 Muaro Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.
- Prihatin, E. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, I. K. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.